

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA MUHAMMADIYAH**

Syahrir K¹⁾, Rusli Malli²⁾, Abdul Azis Muslimin³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Makassar, email : Syahrirarfana85@gmail.com.

²⁾Universitas Muhammadiyah Makassar, email : rusli@unismuh.ac.id.

³⁾Universitas Muhammadiyah Makassar, email : abdazizm@unismuh.ac.id.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis efektivitas penggunaan metode demonstrasi, menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah. Penelitian metode ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam terhadap suatu lembaga pendidikan tertentu yang diamati. Informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI (37 orang) di SMA Muhammadiyah. Adapun hasil penelitian bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah, untuk materi yang bersifat praktek atau peraga seperti wudhu, tayamum dan sholat jenazah. Manajemen membahas agar sesuatu dikerjakan dengan baik (bersama dengan atau oleh orang lain), dan penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menekankan indikator yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (membuka, pelaksanaan dan menutup), penilaian hasil pembelajaran. Guru harus benar-benar memperhitungkan waktu atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Adapun, faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena sekolah ini berbasis persyarikatan Muhammadiyah sehingga semua aspek kehidupan sosial di sekolah senantiasa mengacu pada Himpunan Putusan Tarjih (HPT) sebagai panduan dalam kehidupan kader Muhammadiyah dalam semua dimensi sosialnya, sedangkan faktor penghambat yaitu dukungan pendidikan dari rumah tangga kurang mendukung program pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah, orangtua kurang kontrol terhadap aktivitas ibadah anak-anaknya.

Key Word : *Pembelajaran PAI , Metode Demonstrasi dan Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah. Sebagai bagian integral dari kurikulum, pembelajaran PAI bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang dipilih memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Salah satu metode yang secara konsisten mendapatkan perhatian dalam konteks pendidikan adalah metode demonstrasi. Metode ini menawarkan pendekatan aktif yang memungkinkan siswa untuk mengalami langsung materi pelajaran dengan melihat, mendengar, dan melakukan. Dengan memperlihatkan proses atau hasil dari suatu konsep atau keterampilan, metode demonstrasi memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pengenalan yang lebih nyata terhadap materi pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah, penerapan metode demonstrasi menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari subjek PAI yang mencakup aspek teoritis dan praktis, penting untuk menginvestigasi sejauh mana penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan efektivitas manajemen pembelajaran PAI. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin meluas dan mencakup berbagai bidang. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis dan akademis, tetapi juga atas peningkatan mutu guru. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11, yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu dipanggil untuk menghadiri majelis, maka hadirilah dengan penuh kekhusyukan. Dan apabila kamu diminta untuk memberikan ruang, maka berilah ruang, maka Allah akan memberikan kelegaan bagimu. Dan apabila kamu diminta untuk bangkit, maka bangkitlah; Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh, dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Untuk meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mengirim anak mereka ke sekolah, tetapi juga turut mengembangkan pendidikan anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individu. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal, yang berarti terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, melainkan oleh guru sebagai pengganti peran orang tua. Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah Pendidikan Agama Islam, yang secara umum banyak membahas tentang ibadah dan mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam ini, diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila metode yang digunakan tepat, karena hubungan antara pendidik dengan metode sangatlah erat.

Pendidikan Agama merupakan upaya mengubah tingkah laku yang meliputi tiga aspek utama: pertama, aspek kognitif yang mencakup perubahan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan; kedua, aspek efektif yang melibatkan perubahan mental, perasaan, dan kesadaran; ketiga, aspek psikomotorik yang melibatkan perubahan dalam tindakan fisik dan psikomotorik.

Semua komponen dalam pendidikan formal berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen penting dalam pendidikan formal adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pengelolaan sarana prasarana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Muhibbin Syah (2013:10), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan.

Guru memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik menuju pembentukan pribadi yang diharapkan. Metode merupakan cara penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat memahami, menggunakan, dan menguasai bahan pelajaran. Interaksi dua arah antara guru dan siswa menjadi kunci dalam proses belajar mengajar yang berhasil.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat penting bagi guru. Ada berbagai metode yang dapat digunakan, seperti ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, eksperimen, dan tanya-jawab. Dengan memilih metode yang sesuai, guru tidak hanya menentukan hasil belajar siswa tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, metode demonstrasi menjadi pilihan yang tepat. Metode ini memungkinkan guru untuk memperagakan atau menunjukkan sesuatu di hadapan murid, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dapat memanfaatkan seluruh panca indera murid, menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan proposal dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bontomarannu, Kabupaten Gowa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian akan mengacu pada basis data yang terkait dengan kejadian di sekolah. Metode analisis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu yang menjadi fokus pengamatan. Gempur Santoso (2005:29) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu sehubungan dengan berbagai sifat dan faktor tertentu.

Lokasi penelitian ini terletak di SMA Muhammadiyah Bontomarannu, Kabupaten Gowa, sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan keislaman. Lembaga ini berada di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, dan objek penelitian terfokus pada kelas XI SMA dan Informan Kunci Guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data, menurut Ahmad Tanzeh (2004:28), merupakan proses pengadaan data dalam penelitian. Pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena data harus memiliki validitas yang cukup untuk digunakan dan sesuai dengan karakteristik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Metode Observasi, seperti yang dijelaskan oleh Sukidin (2005:218), observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul data disebut panduan observasi, dan sumber datanya melibatkan benda tertentu, kondisi, situasi, proses, atau perilaku tertentu. (2) Metode Wawancara, menurut Nana Sukmadinata (2011:217), wawancara dianggap sebagai teknik utama pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang diwawancarai. Alat pengumpul data disebut pedoman wawancara, dan sumber datanya melibatkan informan. (3) Dokumentasi, Ahmad Tanzeh (2004:30) menjelaskan bahwa dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang merujuk kepada barang-barang tertulis. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah ada, seperti hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *metha.*, berarti melalui, dan Hadas. artinya cara, jalan, alat atau gaya. Sedangkan dalam bahasa Arab dalam Muhibbin Syah (2013:2) yakni metode dikenal dengan istilah Tharikah yang berarti langkah-langkah strategi dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, metode artinya, jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Ada beberapa pendapat mengenai metode:

- 1) Dalam kamus Bahasa Indonesia, Karangan Ilam, MM, (2010:253) "Metode adalah suatu cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Muhibbin Syah (2013:198), menyatakan bahwa metode adalah sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

B. Macam-macam Metode Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk memastikan bahwa proses belajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuannya, penting untuk memperhatikan cara mengajar dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kelas, usia, dan lingkungan siswa, tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono (2001:131), prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor ini membantu murid mencapai prestasi belajar yang optimal.

Demonstrasi, yang berasal dari kata "Demonstration: to show", merupakan metode pengajaran yang melibatkan penggunaan alat peragaan untuk memperjelas konsep atau proses pembuatan tertentu kepada siswa. Metode ini bukanlah hal baru dalam pembelajaran dan telah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dalam sebuah hadis dari Al-Bukhari yang dijelaskan oleh Abu Aqib Al-Atsari (2009), Rasulullah SAW menunjukkan pentingnya memberi contoh kepada umatnya sebelum memberikan perintah beribadah, dengan memberikan pendidikan dan pelatihan khusus sebelum memulai kegiatan tertentu.

Dari hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW selalu memberi contoh terlebih dahulu kepada umatnya sebelum memberikan perintah beribadah, melalui pendidikan dan pelatihan khusus sebelum memulai kegiatan tertentu.

C. Manajemen dalam Pembelajaran PAI

Azhar Arsyad (2002) mengungkapkan bahwa manajemen membahas tentang bagaimana para manajer berupaya agar suatu tugas dapat terlaksana dengan baik, baik bersama dengan orang lain maupun oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berkaitan dengan penerapan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain agar bersedia atau terpengaruh melakukan suatu tindakan.

Manajemen pembelajaran dalam konteks pendidikan sangat penting, karena dapat membantu pendidik dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang manajemen pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman untuk lembaga pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sangatlah relevan.

Menurut U. Saefullah (2012), manajemen berasal dari kata "to manage" yang artinya mengatur, mengurus, dan mengelola. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Hikmat (2009) dalam bukunya, bahwa manajemen dalam bahasa Inggris berarti "to manage", yang mengindikasikan kegiatan mengatur dan mengelola, yang pada intinya adalah memimpin dan kepemimpinan dalam mengelola lembaga atau organisasi.

Mas'ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin (2010), mendefinisikan manajemen sebagai tatalaksana proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution (2012), manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui upaya orang lain. Hasibuan, yang dikutip oleh Imron Fauzi, menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, manajemen merupakan cara untuk mengatur atau mengelola yang membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan orang lain ketika terjadi dalam suatu organisasi, dengan tujuan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, penting juga untuk memahami fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diuraikan oleh Didin Kurniawan dan Imam Machali:

- a) Perencanaan (Planning): Proses menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Pengorganisasian (Organizing): Kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan kepada sekelompok orang atau karyawan yang diberikan tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- c) Penggerakan (Actuating): Upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama-sama.
- d) Pengawasan (Controlling): Proses pengamatan dan pengukuran kegiatan operasional serta hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas penggunaan metode demonstrasi di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa

Metode demonstrasi yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah materi yang bersifat praktek atau peraga seperti wudhu, tayamum dan sholat jenazah.

Metode demonstrasi membutuhkan waktu dan persiapan yang matang dan juga kesiapan secara mental para siswa dalam mengikuti praktek pembelajaran, dan secara umum siswa lebih suka apabila guru menggunakan metode demonstrasi, ketimbang metode ceramah.

Kebijakan ibu Mustainah, S. I Pem, S.Pd, MM dalam kapasitas sebagai kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa, menekankan guru mata pelajaran tertentu, khususnya Pendidikan Agama Islam yang sebisanya mengajarkan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi agar dapat lebih memberikan hasil positif kepada para siswa. Namun kendala yang dialami dalam pembelajaran seperti ini saat pandemik tahun 2020-2021 karena pembelajaran melalui daring.

Disadari bahwa tidak semua materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dengan metode demonstrasi, sehingga guru mengatur baik manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa terlaksana baik, sehingga diharapkan metode ini efektif untuk meningkatkan skill individu atau kognitif siswa. Adapun respon terhadap penerapan metode ini yaitu adanya siswa yang masih belum sempurna seluruh rangkaian demonstrasi pada beberapa sub pokok bahasan Pendidikan Agama Islam karena tidak pernah atau malas memperhatikan yang disebabkan oleh banyak faktor seperti mengantuk dan malas, ataupun yang lebih menyenangi metode ceramah atau diskusi.

Sisi positif lain dari efektivitas penggunaan metode ini yaitu bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan tidak merasa bosan dalam

menerima materi yang diberikan. Siswa bahkan dengan mudah memahami dan mengetahui tata cara melaksanakannya dengan benar, walaupun guru mengatakan bahwa yang menjadi kendala disini adalah waktu.

2. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa telah dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa juga telah berjalan dengan baik, dengan terpenuhinya subindikator dalam proses penelitian.

Selain itu, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa memiliki kegiatan unggulan, yaitu dimulai dari pukul 07.15 Wita dengan kegiatan penguatan keagamaan, seperti melantunkan bacaan Alquran dengan pengeras suara, mewisuda siswa Tahfidz setiap tahun, dan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Pada pukul 08:00, setiap kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membaca ayat-ayat pendek, dan untuk mengakhiri pembelajaran sebelum pulang, dilakukan pembacaan ayat-ayat pendek dan berdoa.

Pelaksanaan metode demonstrasi membutuhkan waktu dan persiapan yang matang agar dapat dipahami dengan baik. Guru harus memperhitungkan waktu dengan baik dan memanfaatkannya sebaik mungkin agar proses penggunaan metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Guru juga harus menyesuaikan materi yang benar-benar memerlukan metode demonstrasi dengan yang hanya memerlukan metode diskusi.

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam memberikan sebuah kemudahan pada beberapa pokok bahasan seperti tata cara berwudhu, tayammum dan shalat lima waktu dengan benar. Dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa berjalan baik karena sekolah ini berbasis persyarikatan Muhammadiyah sehingga semua aspek kehidupan sosial di sekolah senantiasa mengacu pada Himpunan Putusan Tarjih (HPT) sebagai panduan dalam kehidupan kader Muhammadiyah. Namun, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat terkadang tidak mendukung hasil yang telah ditanamkan di sekolah, misalnya orangtua tidak mengontrol shalat lima waktu anaknya di rumah, tidak membiasakan berinteraksi islami seperti menegaskan pada anak-anaknya agar mengucapkan salam jika baru tiba dari luar/dari sekolah.

Hal lain juga dikemukakan bahwa hasil belajar di sekolah seringkali tidak dipraktekkan baik di lingkungan rumah tangga sehingga perilaku sebagian siswa kurang mencerminkan sikap kader persyarikatan yang baik, misalnya shalat lima waktu tepat di awal waktu,

Penggunaan metode demonstrasi di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa itu cukup baik, karena dapat meningkatkan prestasi siswa pada materi Pendidikan Agama Islam dan dapat membantu siswa dalam mengetahui tata cara berwudhu, tayammum dan shalat lima waktu dengan benar, karena mereka sudah diberikan contoh atau praktek sebelumnya oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) yang menjadi landasan bergerak kader persyarikatan. .

Dengan metode inipun dan panduan Himpunan Putusan tarjih, dapat meningkatkan minat siswa dalam menerima pelajaran dengan baik tanpa menimbulkan rasa malas dan jenuh pada siswa, sehingga dia bisa menerima pelajaran dengan baik dan mereka bisa mempraktekan apa yang telah diajarkan oleh gurunya, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

SIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kabupaten Gowa untuk materi yang bersifat praktek atau peraga seperti wudhu, tayamum dan sholat jenazah, cara berinteraksi antar siswa dengan guru di sekolah ataupun orang yang lebih tua di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran terasa sangat fleksibel seiring dengan penerapan metode pembelajaran ketika guru menjelaskan dan mempraktekannya di depan kelas.

Peneraapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Bontomarannu dalam proses manajemen pembelajarannya agar berjalan dengan baik, yaitu dengan menekankan indikator yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (membuka, pelaksanaan dan menutup), penilaian hasil pembelajaran. Faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena sekolah ini berbasis persyarikatan Muhammadiyah sehingga semua aspek kehidupan sosial di sekolah senantiasa mengacu pada Himpunan Putusan Tarjih (HPT) sebagai panduan dalam kehidupan kader Muhammadiyah dalam semua dimensi sosialnya. Adapun faktor penghambat yaitu dukungan pendidikan yang harusnya sustainable, namun hasil belajar di sekolah seringkali tidak dipraktekan baik di lingkungan rumah tangga sehingga perilaku sebagian siswa kurang mencerminkan sikap kader persyarikatan yang baik.

REFERENSI

Alquran al-Karim

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, (2008), Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin Muzayyin, (2011), Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, H.M, (2011), Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, ed. Revisi Cet. V.

Arikunto, Suharsimi, (2010), Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad. Azhar, (2002), Pokok-pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , (2018), Media Pembelajaran, Cet. IX, Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Biro dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri, (2005), Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan teoritis psikologis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Fatkha Rizqiatul (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Metode Ceramah Berbantu Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Patebon Kendal. Tesis: UIN Walisongo Semarang.
- Hamalik, Oemar, (2006), Pendidikan Guru Berdasarkan Kedekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar Markas, (2013). Metode Pengajaran Pendidikan Islam. Buku ajar Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jamaluddin, Syahir, (2010), Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Jejen Musfah, (2011) Peningkatan Kompetensi Guru, Jakarta: Kencana.
- Khotimah, K, (2019), Efektivitas metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jamblang. Skripsi: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
- Muchsin, M.B. (2010), Pendidikan Islam Humanistik Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhadjir, Neong, (1996), Metode Penelitian Kualitatif, Edisi III Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa E, (2017), Menjadi Kepala Sekolah Profesional, et. IX, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Muslimin, A.A., Tahir, M., Muthmainnah, S. and Baharuddin, F., (2022), Analisis Sosial Efektivitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Pembinaan Karakter di Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar. In Proceeding Annual Conference on Islamic Education (Vol. 2, No. 1).
- Nasution, S, (2009), Sosiologi Pendidikan, Cet.Ke-4; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purnamasari, R, (2019), Efektivitas penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Cangkring Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Skripsi: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
- Ramayulis, (2005), Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Razak, Nasruddin, (1973), Dienul Islam. Bandung: PT Alma'arif.
- Riyanto, Theo, (2002), Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- S. Margono, (2010), Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Gempur, (2005), Metodologi Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.